

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN NARAPIDANA SEBAGAI SYARAT PEMBERIAN PEMBEBASAN BERSYARAT DALAM UPAYA MENGURANGI *OVER* KAPASITAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN

(Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung)

Oleh:

Muhammad Gibran

Lembaga Pemasyarakatan saat ini menanggung beban hunian yang jauh melampaui kapasitas, termasuk Lapas Kelas I Bandar Lampung. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 telah menegaskan bahwa Lapas harus menjadi pusat pembinaan dan reintegrasi sosial yang menjadi dasar pemberian hak bersyarat, khususnya pembebasan bersyarat yang sebenarnya dapat membantu mereduksi jumlah penghuni. Di lapangan, pembinaan hanya bisa diberikan kepada sebagian kecil narapidana karena keterbatasan fasilitas, SDM, dan anggaran, sehingga tidak semua WBP memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat pembebasan bersyarat untuk mengurangi *over* kapasitas Lembaga Pemasyarakatan. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana implementasi pembinaan narapidana sebagai salah satu syarat pemberian pembebasan bersyarat untuk mengurangi *over* kapasitas Lembaga Pemasyarakatan serta apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pembinaan tersebut.

Metode pendekatan masalah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan yuridis normatif dan pendekatan yuridis empiris. Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari studi lapangan berupa wawancara dengan pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dan Dosen Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung sangat mendukung dan mengoptimalkan pemberian pembebasan bersyarat melalui keseriusan pegawai/petugas lapas untuk melakukan pembinaan kepada narapidana/warga binaan pemasyarakatan. Kewajiban untuk mengikuti program pembinaan ini menjadi salah satu syarat substantif utama yang harus dipenuhi oleh narapidana/warga binaan pemasyarakatan jika ingin mengajukan pembebasan bersyarat. Namun demikian, masih terdapat faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu, segi sarana prasarana yang kurang memadai sehingga pelaksanaan pembinaan tidak dapat berjalan secara efektif.

Muhammad Gibran

Selain itu, faktor masyarakat, yang masih sulit untuk menerima kembali seseorang mantan narapidana. Lebih lanjut, adapun faktor budaya dari diri narapidana nya itu sendiri yang kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti pembinaan yang telah diadakan Lembaga Pemasyarakatan.

Saran dari penelitian ini adalah Aparat Penegak Hukum perlu melakukan koordinasi lebih lanjut dan menyeluruh untuk lebih mengandalkan pembedaan alternatif seperti keadilan restoratif. Selain itu, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana oleh Kementrian Imigrasi dan Pemasyarakatan agar pembinaan narapidana dapat berjalan optimal sebagai salah satu syarat pengajuan Pembebasan Bersyarat sehingga dapat mengurangi tekanan kapasitas Lembaga Pemasyarakatan. Lebih lanjut, diharapkan kepada wali napi yang sedang melakukan kunjungan terhadap narapidana senantiasa terus memberikan motivasi, semangat, serta dukungan kepada narapidana agar selalu mengikuti program pembinaan dengan baik dan sungguh-sungguh.

Kata Kunci: Program Pembinaan, Pembebasan Bersyarat, Over Kapasitas.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE PRISONER GUIDANCE PROGRAM AS A CONDITION FOR CONDITIONAL RELEASE IN AN EFFORT TO REDUCE OVERCAPACITY IN CORRECTIONS (Study at Class I Bandar Lampung Penitentiary)

By:

Muhammad Gibran

Correctional institutions are currently burdened with occupancy levels far exceeding their capacity, including the Class I Penitentiary of Bandar Lampung. Law Number 22 of 2022 on Correction mandates that penitentiaries function as centers for rehabilitation and social reintegration, which form the basis for granting conditional release a mechanism that, in principle, can help reduce the inmate population. In practice, rehabilitation programs can only be provided to a limited number of inmates due to constraints in facilities, human resources, and budget, resulting in unequal opportunities for all prisoners to meet the requirements for conditional release as a means of reducing overcrowding in correctional institutions. The issues examined in this research concern how the implementation of inmate rehabilitation functions as a substantive requirement for conditional release to address overcrowding in correctional institutions, as well as the inhibiting factors affecting its implementation.

This study employs both normative juridical and empirical juridical approaches. The primary data were obtained through field research, including interviews with officers of the Class I Penitentiary of Bandar Lampung and lecturers from the Faculty of Law at the University of Lampung.

The findings indicate that the Class I Penitentiary of Bandar Lampung strongly supports and seeks to optimize the granting of conditional release through the commitment of prison officers to conduct rehabilitation programs for inmates. Participation in these programs constitutes one of the substantive requirements that must be fulfilled by inmates to obtain conditional release. However, several inhibiting factors persist, particularly the lack of adequate facilities and infrastructure, which hampers the effective implementation of rehabilitation. In addition, societal attitudes remain an obstacle, as communities are often unwilling

Muhammad Gibran

to accept former inmates. Furthermore, cultural factors within the inmates themselves such as low awareness and motivation to participate in rehabilitation programs also hinder the process.

The suggestions of this study emphasize the need for broader and more coordinated efforts among all law enforcement agencies to rely more consistently on alternative sentencing, including restorative justice. Additionally, improvements in facilities and infrastructure by the Ministry of Immigration and Corrections are necessary to ensure that rehabilitation programs operate effectively as substantive requirements for conditional release, thereby reducing the pressure of overcrowding in correctional institutions. Finally, families or guardians visiting inmates are encouraged to continually provide motivation, support, and encouragement so that inmates remain committed to participating in rehabilitation programs sincerely and consistently.

Keywords: Correctional Program, Parole, Overcapacity.